

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun (2020 – 2022) mampu merubah kondisi perekonomian dunia di berbagai bidang. Menurut Managing Director International Monetary Fund (IMF), pandemi covid-19 akan merugikan ekonomi global sebesar Rp. 178,70 triliun sampai tahun 2024. Sedangkan pendapat dari menteri keuangan indonesia, Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa pandemi covid-19 telah merenggut 3,9 juta nyawa di seluruh dunia dan menjadi tantangan tersendiri dalam hal pemulihan perekonomian.

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga merasakan efek dari pandemi covid-19 tersebut. Usaha dalam pemulihan perekonomian di Indonesia di lakukan dalam berbagai bidang dan salah satunya adalah bidang industri. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu penyumbang produk domestik bruto (PDB) nasional dalam bidang industri yang berperan penting didalamnya. 64,2 juta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang tercatat pada tahun 2021 berkontribusi sebesar 61,07% atau Rp.8.573,89 triliun pada produk domestik bruto (PDB). 97% tenaga kerja

mampu diserap pada bidang industri Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), bukan hanya itu Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga memberikan investasi 60,42% (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2021).

Pemerintah telah melakukan beberapa strategi untuk mendukung perkembangan Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di berbagai wilayah. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Implementasi UU Cipta Kerja dan program Bangga Buatan Indonesia (BBI) merupakan langkah yang dilakukan pemerintah pada tahun 2022 untuk mendongkrak stabilitas Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. Hasil dari program yang dijalankan pemerintah terlihat jelas ketika 84,8% UMKM yang tadinya mengalami kesulitan sudah berlaian normal kembali (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia).

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten (BPS-Statistics of Klaten Regency) yang dituangkan dalam buku berjudul Kabupaten Klaten Dalam Angka (Klaten Regency in Figures) tahun 2023, jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tahun 2022 yang tersebar di beberapa kecamatan menunjukkan angka 6.292. Lonjakan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan tahun 2021 dengan total sejumlah 3.822 dan dituangkan dalam buku yang berjudul Kabupaten Klaten Dalam Angka (Klaten Regency in Figures) tahun 2023. 6.163 diantaranya sudah memiliki

izin usaha sedangkan 129 lainnya belum memiliki surat izin usaha. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Klaten seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
di Kabupaten Klaten tahun 2021 & 2022

No	Kecamatan	2021			2022		
		Izin Usaha UMKM	Non Izin UMKM	Jumlah	Izin Usaha UMKM	Non Izin UMKM	Jumlah
1	Prambanan	166	14	180	361	11	372
2	Gantiwarno	69	2	71	195	-	195
3	Wedi	100	6	106	220	1	221
4	Bayat	204	5	209	249	2	251
5	Cawas	138	3	141	189	1	190
6	Trucuk	175	7	182	312	-	312
7	Kalikotes	98	9	107	162	3	165
8	Kebonarum	74	5	79	113	1	114
9	Jogonalan	188	11	199	312	7	319
10	Manisrenggo	73	5	78	147	1	148
11	Karangnongko	61	1	62	169	-	169
12	Ngawen	95	6	101	247	2	249
13	Ceper	197	35	232	339	26	365
14	Pedan	135	15	150	219	6	225
15	Karangdowo	118	4	122	118	-	118
16	Juwiring	268	4	272	240	6	246
17	Wonosari	225	5	230	252	5	257
18	Delanggu	137	13	150	178	7	185
19	Polanharjo	92	1	93	161	2	163
20	Karanganom	94	12	106	220	2	222

21	Tulung	120	4	124	187	4	191
22	Jatinom	110	6	116	265	7	272
23	Kemalang	92	4	96	250	3	253
24	Klaten Selatan	139	13	152	263	6	269
25	Klaten Tengah	150	22	172	342	14	356
26	Klaten Utara	263	29	292	454	11	465
	Kabupaten Klaten	3581	241	3822	6164	128	6292

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten / BPS-Statistic of Klaten Regency

Kredit UMKM dilihat melalui data perbankan Indonesia terjadi lonjakan sebesar 10,45% apabila dibandingkan dengan tahun 2021. Tahun 2022 menunjukkan angka hingga mencapai Rp. 1.351,25 triliun (Posisi Kredit UMKM dari Perbankan Indonesia : Bank Indonesia). Kredit UMKM ialah kredit debitur usaha mikro, kecil dan menengah dengan definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah dan sudah diatur dalam UU no 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, UMKM adalah usaha produktif dengan kriteria usaha yang memiliki batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Kredit UMKM akan lebih cepat disetujui apabila pelaku UMKM menyertakan laporan keuangan dari usaha yang dijalankan. Melalui laporan keuangan tersebut pihak pemberi pinjaman atau pihak bank akan dapat menilai apakah usaha yang dijalankan peminjam berjalan sehat atau tidak. Oleh karena itu tidak sedikit peminjam yang tidak dikabulkan kreditnya karena laporan keuangan yang masih belum memadai.

Untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK IAI) telah membuat sebuah standar dalam penyusunan laporan keuangan pada tahun 2009 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Akan tetapi standar yang diberikan masih tergolong rumit bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK IAI) membuat standar baru yang lebih sederhana dan lebih mudah dalam penyusunannya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada 1 Januari 2018. Standar ini menyajikan transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM yaitu menggunakan biaya historis dengan menampilkan asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM memang terlihat sederhana, akan tetapi sudah bisa dikatakan andal dalam menyajikan laporan keuangan (Wati, 2021).

Kendala yang dialami pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan (SAK EMKM) tidak lepas dari beberapa faktor. Masih banyak UMKM yang belum memiliki sumber daya manusia yang cukup berpengalaman dalam bidang akuntansi sehingga sulit dalam menghadapi persaingan global untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Penyusunan laporan keuangan mempunyai peranan yang penting dalam keberlangsungan bisnis. Akan tetapi masih banyak pelaku UMKM

yang berpendapat bahwa penyusunan laporan keuangan bukanlah hal yang mudah dan memerlukan sebuah bimbingan khusus dari ahli agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Suastini dkk., 2018). Penelitian dari Rismawandi (2022) menunjukkan hasil positif yang artinya kualitas SDM mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Persepsi merupakan respon seseorang untuk memahami sesuatu disekitarnya, termasuk lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu (Yuniarto, 2019). Persepsi seseorang akan dipengaruhi oleh asumsinya pada sesuatu sesuai dengan petunjuk yang didapat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi diartikan seberapa paham seseorang akan laporan keuangan melalui beberapa petunjuk seperti pergerakan keuangan kas masuk dan keluar hingga petunjuk lainnya yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutapa & I Gde Agung Wira Pertama (2020) menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan wawancara oleh beberapa pelaku usaha micro kecil dan menengah di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, masih banyak yang memberikan kesan bahwa skala usaha yang kecil tidak memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pelaku usaha memberikan pendapat bahwa mereka hanya ingin melihat berapa

keuntungannya saja tanpa membuat laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mey Susi Setyo Wati (2021) menemukan bahwa skala usaha tidak mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (SAK EMKM) pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten memiliki pendapat bahwa skala usaha yang kecil tidak memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan memiliki persepsi bahwa pembuatan laporan keuangan memiliki tingkat kesulitan tersendiri sehingga memerlukan bimbingan dari seorang ahli. Peran kualitas dari sumber daya manusia yang merupakan pelaksana dalam penyusunan laporan keuangan yang dimiliki juga belum memadai untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari beberapa variabel terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten dengan judul **“Pengaruh kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan lataran belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?
2. Apakah persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?
3. Apakah skala usaha memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?
4. Apakah kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM dan skala usaha berpengaruh secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang menyebabkan pelaku UMKM enggan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan

rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan batasan ruang lingkup pada penelitian yang akan dilakukan untuk menghindari terjadinya pelebaran topik atau pokok permasalahan yang akan diteliti. Batasan penelitian ini meliputi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) sebagai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel-variabel kualitas SDM (X1), persepsi pelaku UMKM (X2) dan skala usaha (X3) sebagai variabel yang mempengaruhinya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten yang telah terdaftar dan memiliki izin usaha.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat adanya pengaruh kualitas SDM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.
2. Untuk melihat adanya pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

3. Untuk melihat adanya pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.
4. Untuk melihat adanya pengaruh secara simultan kualitas SDM, persepsi pelaku UMKM dan skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk digunakan oleh berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Pendidikan dan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah literasi dalam penyusunan laporan keuangan.

- b. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dengan menjadikannya sebagai referensi dalam ruang lingkup yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan diharapkan dapat membantu dalam penerapannya.

b. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Klaten khususnya untuk di daerah Gantiwarno agar lebih aktif dalam melakukan pengenalan mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan serta memberikan uraian sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan uraian mengenai landasan teori yang akan digunakan, pada bab ini juga memberikan rincian acuan atau referensi penelitian terdahulu

agar mempermudah dalam penyusunannya, kerangka teoritis dan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan juga disertakan didalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, seperti populasi dan sampel penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, variabel operasional serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis data dan memaparkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya. Bab ini juga merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini.